

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Rujukan Penelitian

Gunawan & Wahyuni (2013), mengkajipengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perdagangan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2008 – 2009. Kesimpulan kajian ini antara lain (1) *Total Asset Turnover (TAT)*, *Current Ratio (CR)* dan *Inventory Turnover (ITO)* berdampak positif terhadap pertumbuhan laba perusahaan; (2), *Current Ratio (CR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan laba perusahaan; (3) *Fixed Asset Turnover (FAT)* berdampak negatif terhadap pertumbuhan laba perusahaan; serta (4) *Debt to Asset Ratio (DAR)* tidak berdampak negatif terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

Sementara itu kajian tentang analisis rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba pada perusahaan dilakukan oleh Vera (2015). Kesimpulan dari kajian ini yaitu *Debt to equity Ratio (DER)*, *Total Asset Turnover (TAT)* serta *Price Earning Ratio (PER)* berdampak positif terhadap laba perusahaan. Sedangkan variabel *Current Ratio (CR)* dan *Return of investment (ROI)* tidak berdampak positif terhadap laba perusahaan.

Pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang termasuk dalam kelompok daftar efek syariah tahun 2009 – 2011 pernah dikaji oleh Cahyadi (2013). Kesimpulannya yaitu *Current Ratio (CR)*, *Return of Asset (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Operating Profit*

*Margin (OPM), Gross Profit Margin (GPM), dan Total Asset Turnover(TAT)* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Namun secara terpisah ada 3 (tiga) variabel yang berdampak signifikan terhadap laba perusahaan yaitu variabel *Gross Profit Margin (GPM), Total Asset Turnover(TAT)* dan *Return of Asset (ROA)*. Sedangkan variabel *Debt to Equity Ratio (DER), CER, Operating Profit Margin (OPM)* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

Kajian tentang kemampuan rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia dilakukan oleh Widiyanti (2013). Kesimpulannya antara lain *Total Asset Turnover(TAT)* berdampak positif terhadap pertumbuhan laba perusahaan. *Current Ratio (CR)* dan *Debt to Equity Ratio(DER)* tidak berdampak positif terhadap pertumbuhan laba perusahaan. *Profit Turnover (PTO)* berdampak negatif terhadap pertumbuhan laba perusahaan; serta *Return on Equity (ROE)* tidak berdampak negatif terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

Kajian tentang analisis *Current Ratio (CR), Total Asset Turnover(TAT), Return on Equity (ROE), Gross Profit Margin (GPM), dan Debt to Equity Ratio(DER)* terhadap perubahan laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2008-2012 pernah dikaji oleh Anugrah (2014). Kesimpulannya yaitu (1) *Current Ratio (CR)* tidak berdampak pada perubahan laba perusahaan manufaktur, (2) *Total Asset Turnover(TAT)* tidak berdampak signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur, (3) *Return of Equity (ROE)* berdampak positif terhadap perubahan laba pada perusahaan

manufaktur, (4) *Gross Profit Margin (GPM)* dan *Debt to Equity Ratio(DER)* berdampak positif terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur.

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Agency Theory**

Menurut Setyapurnama dalam Jusriani (2013) Hubungan keagenan merupakan hubungan yang terjadi antara dua individu yaitu manager dan investor. Pihak investor mempekerjakan manager untuk memberikan suatu jasa lalu mendelegasikan wewenang tentang pengelolaan maupun pengambilan keputusan kepada manager tersebut. Jika kedua belah pihak tersebut mempunyai tujuan yang sama untuk memaksimalkan laba perusahaan, maka diyakini manager akan bertindak dengan cara yang sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Akan tetapi sering kali manager mempunyai tujuan yang berbeda dengan investor. Para investor atau pemegang saham (pemilik) menginginkan kemakmuran dan kekayaan bagi para pemilik saham, sedangkan agen atau manajer perusahaan juga menginginkan bertambahnya kemakmuran bagi para manajer. Oleh karena hal itu muncullah konflik perbedaan kepentingan antara keduanya yang disebut dengan theory keagenan.

Menurut Jensen dan Meckling dalam Jusriani (2013) masalah keagenan terjadi ketika bagian kepemilikan manajer kurang dari 100%. Dengan proporsi kepemilikan manajer yang hanya sebagian dari saham perusahaan membuat manajer cenderung bertindak untuk kepentingan pribadi bukan untuk memaksimalkan perusahaan. Seorang manajer harus bijak dalam mengambil keputusan bisnis karena tujuan perusahaan didirikan salah satunya yaitu

meningkatkan kekayaan pemegang saham. Akan tetapi dalam hal ini pihak pemegang saham tidak dapat mengawasi semua keputusan dan aktivitas yang dilakukan oleh manajer. Inilah yang nantinya akan menyebabkan biaya keagenan (*agency cost*). Biaya keagenan merupakan biaya yang harus dikeluarkan para pemegang saham (prinsipal) untuk melakukan pengawasan dan memonitor perilaku manajer (agen) Tjeleni (2013). Untuk mengurangi biaya cost dapat dilakukan dengan meningkatkan kepemilikan manajerial (Naini, 2014). Peningkatan kepemilikan manajerial membantu untuk menghubungkan manajer dengan pemegang saham dan berharap mampu dalam mengambil keputusan yang lebih baik serta meningkatkan nilai perusahaan. dengan demikian, aktivitas perusahaan dapat diawasi melalui kepemilikan manajerial yang besar (Rina dkk, 2014).

### ***2.2.2 Pecking Order Theory***

*Pecking Order Theory* menyatakan bahwa perusahaan menyukai pendanaan internal (laba ditahan dan diinvestasikan kembali) daripada pendanaan eksternal (Brealey, dkk : 2008)., Utang merupakan prioritas pertama jika diperlukan pendanaan eksternal. Mereka lebih memilih menerbitkan utang daripada menerbitkan saham baru. Teori *pecking order* menyatakan bahwa jumlah utang yang diterbitkan suatu perusahaan akan tergantung kebutuhannya terhadap pendanaan eksternal. Teori ini memberikan solusi kepada manajer keuangan untuk berupaya mempertahankan beberapa kelonggaran keuangan yaitu, cadangan kas yang siap atau kapasitas pinjaman yang belum digunakan. Intinya, perusahaan akan condong memilih pendanaan internal dalam bentuk laba ditahan daripada pendanaan eksternal dalam bentuk hutang.

### **2.2.3 Pertumbuhan laba**

Tujuan utama dalam menjalankan suatu perusahaan adalah memaksimalkan pencapaian laba. Pengertian laba yaitu perbedaan antara realisasi pendapatan yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Laba (*Income/Earnings/Profit*) merupakan ringkasan hasil aktivitas operasi usaha yang dinyatakan dalam istilah keuangan (Wild,dkk.,2005 : 408). Laba adalah bentuk pengembalian kepada pemegang saham pada periode bersangkutan, sedangkan pos-pos dalam laporan tersebut merinci sumber-sumber laba yang diperoleh.

Laba adalah bentuk prestasi seluruh karyawan dalam suatu perusahaan yang direpresentasikan dalam angka keuangan yaitu selisih positif antara pendapatan dikurangi beban (Darsono dan Purwanti,2008 : 121). Laba merupakan tolok ukur kinerja manajemen dalam mengatur harta perusahaan. Laba harus direncanakan dengan baik agar manajemen dapat mencapai laba secara efektif.

Laba yang diperoleh perusahaan harus diperhatikan karena hal itu merupakan indikator kesuksesan suatu manajemen perusahaan. Kemampuan manajemen dalam melihat kemungkinan serta kesempatan di masa mendatang, baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek, adalah suatu indikator keberhasilan perusahaan. Dengan demikian yang menjadi focus utama pada laporan keuangan adalah informasi mendetail tentang perusahaan yang disajikan melalui pengukuran laba dan komponen-komponennya. Penghitung pertumbuhan laba dilakukan dengan cara laba periode sekarang dikurangi dengan laba periode

sebelumnya lalu dibagi dengan laba pada periode sebelumnya (Warsidi,dkk, 2000 : 45). Beberapa perubahan komponen dalam laporan keuangan ikut mempengaruhi pertumbuhan laba. Seperti perubahan penjualan, perubahan beban operasi, perubahan harga pokok penjualan, perubahan beban bunga, perubahan pajak penghasilan, adanya perubahan pada pos-pos luar biasa, dan lain-lain.

Menurut Hanafi dan Halim pertumbuhan laba perusahaan turut dipengaruhi aspek-aspek antara lain besarnya perusahaan, tingkat penjualan, tingkat *leverage*, usia perusahaan, dan perubahan laba di masa lalu (Angkoso, 2006 : 20).

Kenaikan harga akibat inflasi serta adanya kebebasan manajerial (*manajerialdiscretion*) merupakan factor-faktor luar yang ikut serta mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan.

#### **2.2.4 Karakteristik Pertumbuhan Laba**

Berikut ini adalah karakteristik laba menurut Chariri dan Ghozali (2016):

- a) laba didasarkan pada transaksi yang benar-benar terjadi;
- b) laba didasarkan pada postulat periodisasi (prestasi perusahaan pada periode tertentu);
- c) laba didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi, pengukuran dan pengakuan pendapatan, laba memerlukan pengukuran tentang biaya dalam bentuk biaya historis yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memperoleh pendapatan tertentu;
- d) laba didasarkan pada prinsip perbandingan (*matching*) antara pendapatan dan biaya yang relevan serta masih berkaitan dengan pendapatan tersebut.

### **2.2.5 Rasio Likuiditas**

Rasio likuiditas adalah rasio yang mampu mengukur kapasitas suatu perusahaan untuk dapat memenuhi kewajiban keuangan dalam jangka pendek. (Sudana,2011)

*Current Ratio (CR)* mengukur kapasitas suatu perusahaan untuk membayar hutang secara lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. *Current Ratio (CR)* dapat diukur dengan membandingkan aktiva lancar dengan kewajiban lancar.

### **2.2.6 Rasio Leverage**

Rasio *leverage* (Sudana, 2011) adalah rasio yang mengukur intensitas penggunaan hutang dalam aktivitasbelanja perusahaan (Sudana, 2011). Salah satu jenis rasio ini aadalah *Debt To Asset Ratio(DAR)*

*Debt to Asset Ratio (DAR)* merupakan rasio hutang yang dipakai untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Rasio ini menggambarkan besaran aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan mempengaruhi pengelolaan aktiva.

### **2.2.7 Rasio Aktivitas**

Rasio aktivitas adalah rasio yang dipakai untuk mengukur efektivitas suatu perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya atau tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan meliputi, penjualan, persediaan, penagihan piutang, dan lainnya (Sudana, 2011)

*Total Asset Turnover (TAT)* adalah salah satu jenis rasio ini yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas penggunaan seluruh aktiva perusahaan dalam menghasilkan penjualan. *Total Asset Turnover(TAT)* dapat dihitung dari penjualan dibagi dengan total asetnya.

### **2.2.8 Rasio Profitabilitas**

Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kapasitas suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan berbagai sumber yang dimiliki perusahaan seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan. (Sudana, 2011)

*Net Profit Margin (NPM)* merupakan jenis salah satu rasio ini yang digunakan untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih (*net profit*) pada tingkat penjualan tertentu. *Net Profit Margin (NPM)* mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan dengan cara membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih.

## **2.3 Pengembangan Hipotesis**

### **2.3.1 Pengaruh *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba**

*Current Ratio (CR)* adalah salah satu bentuk rasio likuiditas yang mampu menunjukkan besarnya kewajiban lancar yang ditutup dengan aktiva, yang diharapkan akan diubah (konversi) menjadi kas dalam jangka pendek. Oleh karena itu rasio ini lebih cenderung menggunakan *pecking order theory*.

Semakin tinggi rasio lancar, maka akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar berbagai tagihannya (Horne, 2009). Namun *Current*



*Ratio (CR)* yang tinggi akan berdampak negatif terhadap kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (Martono,2008). Dalam penelitian Syamsudin dan Primayuta (2009) serta Heikal, Khaddafi, dan Ummah (2014) menyimpulkan bahwa *Current Ratio (CR)* merupakan rasio likuiditas yang menunjukkan pengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Berdasarkan asumsi-asumsi tersebut, dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut :

**H1: *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba**

### **2.3.2 Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap pertumbuhan laba**

*Debt To Total Asset Ratio (DAR)* merupakan salah satu rasio *leverage* yang dihitung dengan cara total hutang perusahaan dibagi dengan total aktivasnya. *Debt to total asset* mengukur besarnya penggunaannya yang bersumber dari hutang untuk membiayai aktiva perusahaan.

Semakin besar rasio ini maka semakin besar pula penggunaan hutang untuk membiayai investasi pada aktiva serta besar pula risiko terhadap keuangan perusahaan (Sudana,2011). Hal ini didukung pula dengan teori *pecking order* (Brealey, Myers dan Marcus, 2008) yang menyarankan agar manajer keuangan berupaya dengan semaksimal mungkin mempertahankan beberapa kelonggaran keuangan seperti membuat cadangan kas yang siap atau kapasitas pinjaman yang belum digunakan.

Hasil kajian Oktanto dan Nuryanto (2014) menunjukkan bahwa *debt to total assets ratio* berdampak negatif terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Oleh karena itu *debt to asset ratio* lebih cenderung menggunakan *Pecking Order*

*Theory* Berdasarkan asumsi-asumsi tersebut, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut.

**H2: *Debt to asset ratio* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba**

### **2.3.3 Pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap pertumbuhan laba**

*Total Asset Turnover (TAT)* merupakan salah satu bentuk rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aset yang dimiliki suatu perusahaan. *Total Asset Turnover (TAT)* mengukur tingkat efektivitas penggunaan seluruh aktiva perusahaan dalam menghasilkan penjualan (Sudana : 2011). Semakin besar *Total Asset Turnover (TAT)* maka akan semakin baik karena hal ini mengindikasikan semakin efisien pula seluruh aktiva yang dipakai untuk menunjang kegiatan penjualan. Semakin cepat perputaran aktiva suatu perusahaan, maka pendapatan yang diperoleh juga akan mengalami peningkatan sehingga laba yang didapat perusahaan semakin besar.

Kinerja suatu perusahaan dinilai baik apabila perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba yang tinggi. Sehingga pertumbuhan menjadi tolok ukur yang penting untuk menilai kinerja dari suatu perusahaan

Dengan demikian, apabila rasio *total asset turnover* baik, maka akan terjadi peningkatan pertumbuhan laba perusahaan. Hal ini juga didukung oleh *agency theory* yang menyatakan bahwa pertumbuhan laba yang meningkat akan memberikan sinyal yang positif pada kinerja perusahaan. Sinyal positif yang dihasilkan dari peningkatan pertumbuhan laba perusahaan akan mendorong minat para investor untuk berinvestasi pada perusahaan manufaktur serta dapat

meningkatkan laba. Oleh karena itu *Total asset turnover* lebih cenderung menggunakan *Agency Theory*.

Dalam penelitian Gunawan dan Wahyuni (2013) juga disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover(TAT)*berdampak positif terhadap pertumbuhan laba.Berdasarkan pada asumsi tersebut, maka dapat dibuat hipotesa sebagai berikut,

**H3: *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba**

#### **2.3.4 Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba**

*Net Profit Margin (NPM)* merupakan salah satu bentuk rasio profitabilitas yang digunakan untuk menghitung kapasitas perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Perusahaan tersebut dikatakan efisien dalam mengatur produksi, personalia, pemasaran, keuangannya apabila nilai rasio yang dimilikinya tinggi.

Selain itu, semakin tinggi rasio *Net Profit Margin (NPM)* semakin besar pula laba bersih yang didapat perusahaan terhadap penjualan bersih. Peningkatan laba juga menjadiindikasi yang baik terhadap kinerja keuangan perusahaan serta memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan dapat bekerja dengan baik. Hal ini dapat meningkatkan daya tarik investor untuk menanamkan modalnya, sehingga akan meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan (Sudana,2011).

*Net Profit Margin (NPM)*berdampak positif terhadap pertumbuhan laba (Heikal,dkk : 2014). Oleh karena itu *Net Profit Margin (NPM)* lebih condong

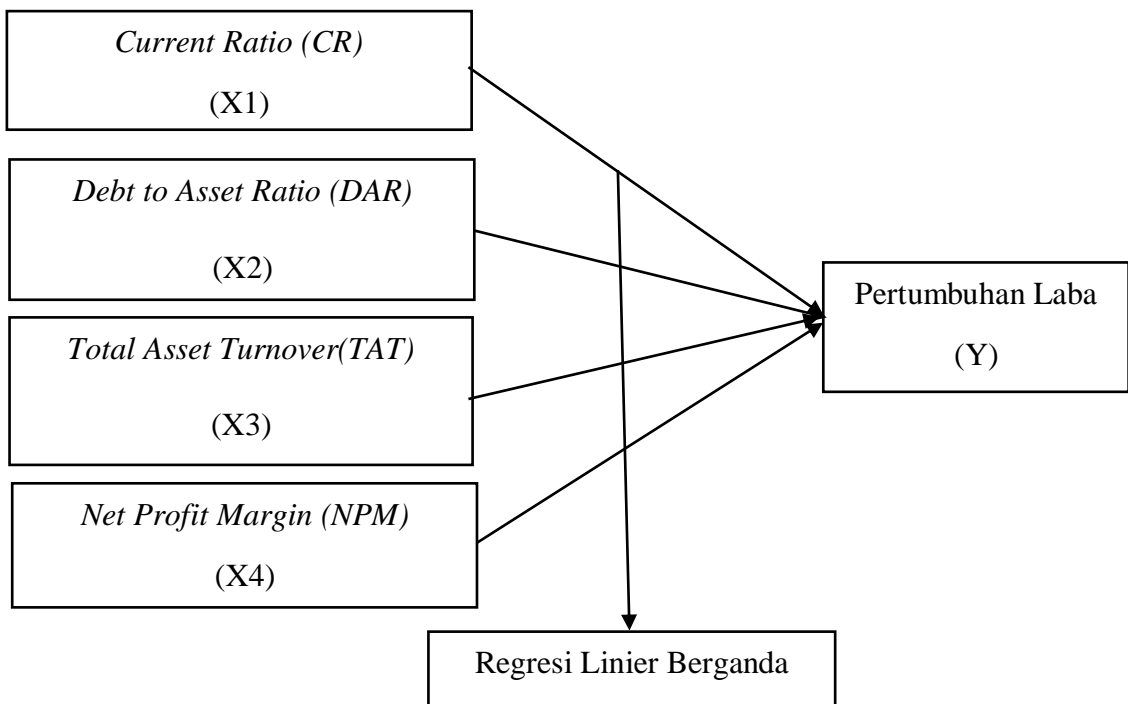
memakai *Agency Theory*. Berdasarkan asumsi tersebut, dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut:

**H4: *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba**

#### 2.4 Kerangka Konseptual

Berdasarkan pemaparan di atas, maka gambar berikut merupakan kerangka pemikiran penelitian ini. Kerangka penelitian ini mengenai hubungan antara rasio keuangan (variabel independent) dengan pertumbuhan laba (variabel dependen).

**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran Penelitian**



Keterangan :

X1 : *Current Ratio (CR)*

X2 : *Debt to Total Asset Ratio (DAR)*

X3 : *Total Assets Turnover (TAT)*

X4 : *Net Profit Margin (NPM)*

Y : *Pertumbuhan Laba*

Gambar kerangka di atas menunjukkan hubungan antara variabel-variabel independent (*Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Total Assets Turnover, Net Profit Margin*), terhadap variabel dependen (*Pertumbuhan laba*).